

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mewariskan nilai-nilai kebenaran yang diyakini oleh satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan dalam Islam merupakan sarana yang paling efektif untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal sesuai dengan fitrahnya. Dalam sejarah perkembangannya, pelaksanaan pendidikan Islam berkembang secara dinamis dan varian. Bahkan pendidikan Islam mampu berintegrasi serta beradaptasi dengan sosial *cultural* dimanapun keberadaannya.¹

Salah satu bentuk pendidikan Islam ialah Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Biasanya lembaga pendidikan ini populer di daerah pedesaan. Tujuan awal pendirian pesantren ialah untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup dalam masyarakat.²

Penyelenggaraan lembaga pendidikan Islam berupa pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas dibawah pimpinan *kyai* atau ulama yang dibantu oleh seorang atau beberapa orang ulama yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan surau/ masjid sebagai pusat peribadatan keagamaan. Disamping itu juga ada gedung-gedung sekolah sebagai tempat belajar mengajar serta pondok sebagai tempat tinggal santri.³

¹ Azumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 61

² Imam Syafe'i, "*Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*", Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8, No.1, hlm 62, 2017.

³ Hayati F, *Pesantren sebagai Alternatif Model Lembaga Pendidikan Kader Bangsa*, (MIMBAR,XXXVII (2), 2011) hlm 157-163.

Perguruan Islam Ar Risalah merupakan salah satu pesantren modern yang berbasis *boarding school* (sekolah berasrama) di Sumatera Barat. Perguruan Islam Ar Risalah berdiri pada tanggal 24 Juni 2003 di Kenagarian Cupak, Kabupaten Solok dan pada saat sekarang ini Perguruan Islam Ar Risalah berada di Ar Dingin, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Pendiri Perguruan Islam Ar Risalah ini adalah lima sekawan yang mempunyai visi dan misi yang sama, yaitu ingin berdakwah di Sumatera Barat. Diantara pendiri tersebut ialah, M. Saleh Zulfahmi, Irsyad Safar, Firman Bahar, Arwim Al Ibrahim, dan Kamrizal. Beliau berlima pernah menuntut ilmu di Lembaga Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA). LIPIA merupakan cabang dari Universitas Ibnu Sa'ud Saudi Arabia untuk Asia Tenggara di Jakarta.

Ada dua faktor yang melatar belakangi siswi masuk ke Perguruan Islam Ar Risalah yaitu: pertama, karena paksaan dari orang tua dan yang kedua adalah keinginan diri sendiri. Pada umumnya siswi yang masuk sekolah pesantren karena faktor orang tua. Orang tua menginginkan yang terbaik bagi anaknya agar mengerti dan paham agama maka dari itu orang tua memasukkan anaknya ke sekolah yang bersifat islami yang salah satunya adalah Perguruan Islam Ar Risalah. Faktor kedua yang melatar belakangi adalah kehendak dirinya sendiri untuk bersekolah di Perguruan Islam Ar Risalah dikarenakan alumni-alumni Perguruan Islam Ar Risalah banyak yang sekolah di luar negeri seperti di Timur Tengah, Malaysia, dan Benua Eropa.

Kehidupan siswi di Perguruan Islam Ar Risalah yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda sehingga siswi perlu melakukan adaptasi dengan lingkungan sosial budaya di Perguruan Islam Ar Risalah. Para siswi sebagian besar berasal

dari Sumatera Barat khususnya kota Padang, namun tiga tahun terakhir ini yaitu tahun 2016-2019 sudah ada beberapa siswi yang berasal dari Kamboja, Thailand, dan Malaysia.⁴ Biasanya panggilan untuk siswa di Perguruan Islam Ar Risalah adalah *Ikhwan* (siswa) dan *akhwat* (siswi) panggilan untuk anak perempuan yang bersekolah di Perguruan Islam Ar Risalah.

Perguruan Islam Ar Risalah setiap tahunnya mengalami perkembangan. Jumlah siswa dan siswi yang diterima pada tahun 2004 berjumlah 110 orang diantaranya 75 siswa dan 35 siswi dan terus meningkat sampai tahun 2013 dengan jumlah 242 siswi (SMP dan MA).⁵ Tidak hanya jumlah siswa dan siswi yang meningkat, jumlah tenaga pendidik juga bertambah yang pada awalnya hanya berjumlah 14 orang pada tahun 2004. Pada tahun 2005 tenaga pendidik bertambah sebanyak 4 orang, pada tahun 2006 bertambah 10 orang, pada tahun 2007 bertambah sebanyak 8 orang, dan tahun 2010 bertambah sebanyak 28 orang.⁶

Semakin meningkatnya jumlah siswa-siswi dan tenaga pendidik, maka mengakibatkan penambahan sarana dan prasarana di Perguruan Islam Ar Risalah, seperti bangunan kelas, bangunan asrama, labor bahasa, labor IPA, lapangan basket dan sebagainya untuk meningkatkan kualitas pengajaran di Perguruan Islam Ar Risalah.

Proses awal belajar mengajar perguruan ini dilaksanakan dengan sederhana yaitu di Mushalla berlantai tiga yang berada di Nagari Cupak Kabupaten Solok. Lantai pertama dipergunakan untuk shalat, lantai kedua dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar dan lantai ketiga digunakan untuk asrama siswi

⁴ Sri Andika, Catatan Harian, 25 April 2019, hlm 2

⁵ Santi Nur Indah Sari, "Jurnal: Perguruan Islam Ar Risalah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Sumatera Barat tahun 2004-2013", (Padang: STKIP PGRI, 2015) hlm 5

⁶ *Ibid.*, hlm 4

sedangkan untuk asrama putra menyewa salah satu rumah warga sekitar Mushalla.⁷ Hal tersebut terjadi pada tahun 2004-2006 pada awal berdirinya Perguruan Islam Ar Risalah.

Semua siswi yang belajar di Perguruan Ar Risalah diwajibkan tinggal di asrama. Asrama menjadi tempat utama aktivitas siswi di Perguruan Islam Ar Risalah. Sistem pembinaan asrama yang ditonjolkan terdiri dari tiga komponen yaitu akhlak, tahfiz, dan bahasa. Program pembinaan tersebut dilaksanakan melalui bidang studi mentoring.⁸ Pengontrolan siswi di Perguruan Islam Ar Risalah dilakukan selama 24 jam dan dipantau oleh pengasuh asrama, sedangkan untuk kegiatan sekolah di pantau oleh perguruan.

Dalam studi mentoring pelaksanaannya dilakukan pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari 10-12 orang siswi dan dibina oleh satu orang guru/pengasuh. Bidang studi mentoring inilah yang nantinya menjadikan akhlak siswi menjadi lebih baik. Program unggulan dalam bidang mentoring ini adalah tahfiz, dimana setiap siswi yang lulus dari Perguruan Islam Ar Risalah harus hafal Al-Quran yang sudah ditentukan jumlah juznya. Sistem dalam bidang mentoring ini juga mengharuskan seorang guru/pengasuh bertindak sebagai sahabat dan teman yang baik untuk siswi. Hal tersebut dilakukan supaya agar gurunya/pengasuhnya tau sejauh mana kemampuan santrinya, seperti hafalan *Al-Qurannya*, amalan apa saja yang sudah dilakukan, dan permasalahan apa yang sedang dihadapi santri dan juga kendalanya dalam belajar.⁹

⁷ Suyatna Syah Putra, dkk, "Perkembangan Pendidikan Islam Di Minangkabau: Perguruan Islam Ar Risalah 2003-2018", Galanggang Sejarah 1 (2) April 2019, (Padang: UNP, 2019) hlm 302

⁸ *Ibid.*,

⁹ *Ibid.*, hlm 1

Salah satu proses pendidikan di Perguruan Islam Ar Risalah berupa bentuk kontrol dan pembinaan terhadap siswi. Cara membina siswi sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW yaitu halus dan lembut. Fokus pembinaan dan pengasuhan di Perguruan Islam Ar Risalah terdapat tiga tahap. Tahap pertama yaitu tahap pembinaan ibadah terdiri dari shalat *fardhu*, *tahajud*, *dhuha*, shalat *rawatib*, *tilawah*, *al ma'tsurat*, puasa *sunnah* Kamis. Kedua tahap pembinaan karakter terdiri dari disiplin, jujur, menghargai orang lain, senyum, salam, sapa, sopan, santun, budaya hidup sehat dan tanggungjawab. Tahap ketiga ialah *house keeping* yaitu tahap keterampilan membersihkan serta merapikan kamar asrama dan lingkungan sekitar asrama serta menjaga barang-barang pribadi dan fasilitas umum.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis lebih memfokuskan tulisan ini kepada kehidupan siswi di asrama Perguruan Islam Ar Risalah karena penulisan ini belum pernah dilakukan atau belum ada yang membuat. Penulisan ini membahas tentang kehidupan siswi yang tinggal di asrama Perguruan Islam Ar Risalah seperti aktivitas keseharian siswi di asrama, gaya hidup, interaksi dan sebagainya. Penelitian ini di fokuskan untuk siswi saja alasannya karena kehidupan antara siswa dan siswi yang dipisahkan baik dari asramanya dan proses belajar mengajar untuk itu penulis hanya membahas kehidupan siswi di asrama Perguruan Islam Ar Risalah. Untuk mempelajari lebih dalam kehidupan siswi di Perguruan Islam Ar Risalah maka penulisan ini diberi judul dengan **“Perguruan Islam Ar Risalah : Kehidupan Siswi di Asrama 2004-2019”**.

¹⁰ Wawancara dengan Nabilah Siddiqiah pada tanggal 19 Desember 2019

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang kehidupan siswi di Perguruan Islam Ar Risalah. Batasan dalam penulisan ini meliputi batasan temporal yang diambil dari periode 2004, karena pada tahun ini awal berdirinya Perguruan Islam Ar Risalah di Cupak Kabupaten Solok, sedangkan tahun 2019 dijadikan sebagai batasan akhir penelitian, karena dari tahun 2010-2019 Perguruan Islam Ar Risalah berkembang pesat dari awal berdiri hanya ada SMP, tetapi setelah tahun 2010 telah memiliki MA, TK, SD, dan bahkan sampai ke perguruan tinggi. Sedangkan batasan spasialnya penelitian ini mencakup Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, dimana daerah ini merupakan tempat berdirinya Perguruan Islam Ar Risalah.

Maka untuk menjelaskan permasalahan kajian ini, penulis merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Mengapa Siswi Perguruan Islam Ar Risalah dapat bertahan di Asrama?
2. Bagaimana Gaya Hidup Siswi di Asrama Perguruan Islam Ar Risalah?
3. Bagaimana interaksi antara siswi dengan pengasuh, pengurus dan masyarakat di Perguruan Islam Ar Risalah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Gaya Hidup Siswi di Asrama Perguruan Islam Ar Risalah.
2. Mendeskripsikan apa saja strategi yang dilakukan siswi untuk bertahan di Asrama Perguruan Islam Ar Risalah.

3. Mendeskripsikan interaksi apa saja yang dilakukan oleh siswi dengan dengan pengasuh, pengurus, dan masyarakat sehingga para siwi dapat berkomunikasi dengan baik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sejarah dan penelitian ini juga berharap dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta bisa berguna untuk memberikan informasi kepada khalayak ramai mengenai Perguruan Islam Ar Risalah itu sendiri.

D. Tinjauan Pustaka

Penulisan ini mengenai kehidupan siswi di asrama Perguruan Islam Ar Risalah sumber utamanya yaitu buku 10 tahun Ar Risalah¹¹ yang terbit pada tahun 2014. Buku ini menjelaskan mengenai sejarah berdirinya Perguruan Islam Ar Risalah, kesulitan yang dihadapi pendiri untuk membangun Perguruan Islam Ar Risalah dan perkembangan Perguruan Islam Ar Risalah dari awal berdiri sampai tahun 2014.

Buku Kaelany HD yang berjudul *Gontor dan Kemandirian*¹² yang terbit di tahun 2002. Buku ini Kaelany menjelaskan berbagai kegiatan dan organisasi pelajar yang pernah ia ikuti selama bersekolah di Pesantren Gontor. Selain kehidupan pribadi, Kaelany juga membahas kehidupan santri lainnya yang juga bersekolah di Pesantren Gontor.

¹¹ Mulyadi Muslim, *Kilas Balik 10 Tahun Ar Risalah*, (Padang: Pustaka Ar Risalah, 2014).

¹² Kaelany HD, *Gontor dan Kemandirian*, (Jakarta: Bina Utama, 2002).

Novel karya Ahmad Fuadi yang berjudul *Negeri Lima Menara*¹³ yang terbit pada tahun 2009. Novel ini mengisahkan kehidupan enam orang santri yang berasal dari enam daerah yang berbeda yang belajar di Pondok Pesantren Madani, Ponorogo Jawa Timur.

Ada juga beberapa jurnal yaitu jurnal yang di buat oleh Santi Nur Indah Sari, dkk¹⁴ yang berjudul “Perguruan Islam Ar Risalah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Sumatera Barat Tahun 2004-2013” yang berisi tentang pertumbuhan dan perkembangan Perguruan Ar Risalah dan bagaimana strategi Perguruan Islam Ar Risalah agar tetap eksis dalam persaingan lembaga Islam.

Jurnal yang dibuat oleh Yogi Setiawan F¹⁵ yang berjudul “Pola Adaptasi Sosial Budaya Kehidupan Santri Pondok Pesantren Nurul Barokah” yang menjelaskan tentang pola adaptasi sosial dan budaya santri, hambatan santri, kenakalan santri dan kontrol sosial serta upaya pesantren supaya santri dapat beradaptasi dengan kondisi sosial budaya pondok pesantren Nurul Barokah.

Jurnal ditulis oleh Imam Syafe’i¹⁶ yang berjudul “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter” menjelaskan mengenai keberadaan pesantren yang merupakan mitra ideal bagi institusi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan islam dan landasan karakter anak muda bangsa.

¹³ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*, (Jakarta: Gramedia, 2009).

¹⁴ Santi Nur Indah Sari, dkk, “*Jurnal: Perguruan Islam Ar Risalah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Sumatera Barat tahun 2004-2013*”, (Padang: STKIP PGRI, 2015)

¹⁵ Yogi Setiawan F, dkk, “*Pola Adaptasi Sosial Budaya Kehidupan Santri Pondok Pesantren Nurul Barokah*”, *Jurnal Sosietas*, Vol 5, No. 1, 2014.

¹⁶ Imam Syafe’i, “*Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, No.1, 2017.

Artikel yang ditulis oleh Suyatna Syah Putra, Erniwati, dan Abdul Salam¹⁷ yang berjudul “Perkembangan Pendidikan Islam Di Minangkabau: Perguruan Islam Ar Risalah 2003-2018” yang menjelaskan tentang gambaran sejarah berdirinya Yayasan Wakaf Ar Risalah dan Perguruan Ar Risalah dan juga menjelaskan perkembangan Perguruan Ar Risalah dari tahun ke tahun. Pada awalnya Perguruan Ar Risalah ini hanya mempunyai SMP saja namun dari tahun ke tahun selalu berkembang hingga sekarang yaitu seperti membangun MA, TK/PAUD, SD-Qu, dan sampai pada perguruan tingginya (STIE).

Beberapa sripsi yang membantu dalam tulisan ini, diantaranya skripsi yang ditulis oleh Mira Fitri Andriyani¹⁸ yang berjudul “Kehidupan Santri di Pondok Pesantren Darun Nahdhah Tawalib Bangkinang”. Tulisan ini membahas tentang sejarah berdirinya pondok pesantren Darun Nahdhah Tawalib Bangkinang, kehidupan santri di pondok pesantren Darun Nahdhah Tawalib Bangkinang dan juga interaksi santri sesama santri dengan lingkungan sosialnya.

Skripsi yang ditulis oleh Tirtha Segoro¹⁹ yang berjudul ”Gaya Hidup Konsumtif Pada Santri Pondok Pesantren Modern”. Tulisan ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan latar belakang faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup konsumtif dan solusi dalam menghadapi gaya hidup konsumtif pada santri pondok pesantren modern.

Skripsi yang ditulis oleh Welia Ritama dengan judul “Yayasan Pendidikan Islam (YAPI) 1963”. Tulisan ini menjelaskan mengenai YAPI merupakan sebuah

¹⁷ Suyatna Syah Putra, dkk, “Perkembangan Pendidikan Islam Di Minangkabau: Perguruan Islam Ar Risalah 2003-2018”, Galanggang Sejarah 1 (2) April 2019, (Padang: UNP, 2019).

¹⁸ Mira Fitri Andriyani, “Kehidupan Santri di Pondok Pesantren Darun Nahdhah Tawalib Bangkinang”, *Skripsi*, (Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2013).

¹⁹ Tirtha Segoro, “Gaya Hidup Konsumtif pada Santri Pondok Pesantren Modern”, *Skripsi*, (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

yayasan pendidikan Islam yang kegiatannya di bidang pendidikan yang membangun sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai SMA.²⁰

Skripsi yang ditulis oleh Betharia Sandra yang membahas tentang “Kehidupan Anak di Panti Asuhan Putra Bangsa Yayasan Budi Mulia Padang (1980-2000)” dengan menitik beratkan kepada kehidupan anak di Panti Asuhan Putra Bangsa yang dibina oleh yayasan tersebut.²¹

Skripsi yang ditulis oleh M. Rahman Utama yang membahas tentang “Yayasan Pendidikan Islam Raudhatul Jannah di Kota Payakumbuh Tahun 1990-2015” yang membahas tentang tujuan berdirinya Yayasan Islam Raudhatul Jannah di Kota Payakumbuh, kebijakan apa saja yang berkembang pendidikan Islam di lingkungan Raudhatul Jannah, dan prestasi apa saja yang di dapat oleh siswa dan juga guru-gurunya. Maksud didirikannya Yayasan ini yaitu jauhnya para generasi muda dari pendidikan Islam. Banayak anak-anak muda di kota Payakumbuh tidak mengenal Islam dengan baik karena pendidikan Islam di sekolah-sekolah porsinya sangat sedikit, sementara tantangan diluar sangat banyak.²²

Berbeda dengan tulisan diatas, pada tulisan ini penullis akan membahas tentang kehidupan siswi di asrama Perguruan Islam Ar Risalah. Yang menjelaskan mengenai kehidupan atau aktivitas siswi selama tinggal di asrama Perguruan Islam Ar Risalah.

²⁰ Welia Ritama, “Yayasan Pendidikan Islam (YAPI)”, *Skripsi*, (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Sanstra Universitas Andalas, 2008).

²¹ Betharia Sandra, “Kehidupan Anak di Panti Asuhan Putra Bangsa Yayasan Budi Mulia Padang (1980-2000)”, *Skripsi*, (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Sastra, UNAND, 2001).

²² Rahman Utama, “Yayasan Pendidikan Islam Raudhatul Jannah di Kota Payakumbuh Tahun 1990-2015”, *Skripsi*, (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, UNAND, 2018).

E. Kerangka Analisis

Langkah yang sangat penting dalam membuat analisis sejarah ialah menyediakan suatu kerangka pemikiran atau kerangka referensi yang mencakup berbagai konsep dan teori yang akan dipakai dalam membuat analisis.²³

Penelitian ini didasarkan pada penulisan sejarah lembaga pendidikan. Sejarah pendidikan termasuk juga pada sejarah sosial, karena mempunyai cakupan yang luas dan beragam. Sejarah Sosial merupakan gejala sejarah yang memanasifestasikan kehidupan sosial dan kelompok atau komunitas dengan ruang lingkup kehidupannya.²⁴

Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional yang berarti bahwa masyarakat akan berada dalam keadaan harmonis dan seimbang bila lembaga yang terdapat dalam masyarakat mampu menjaga stabilitas pada masyarakat tersebut. Struktur masyarakat yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik yaitu dengan menjaga nilai dan norma yang di junjung tinggi dalam masyarakat maka hal itu akan menciptakan stabilitas pada masyarakat itu sendiri.²⁵

Boarding School merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*, *boarding* berarti menumpang dan *school* berarti sekolah, kemudian diserap dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama. Menurut Khalidah (2011:16) mengungkapkan bahwa “Asrama adalah rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai, dan sebagainya, sedangkan berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau komplek”.

²³ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm 2

²⁴ Sastro Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992, hlm. 50.

²⁵ Purnomo Sidi, “*Krisis Karakter dalam Perspektif Teori Struktural Fungsionalis*”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Pondasi dan Aplikasi*, Vol 2, No. 1, hlm 70, 2014.

Santri merupakan sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama. Secara umum santri merupakan siswa atau mahasiswa yang di didik menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ulama yang setia.²⁶ Penggunaan istilah santri ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama Islam di pondok pesantren.²⁷

Asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi orang yang bersifat homogen.²⁸ Asrama biasanya merupakan sebuah bangunan dengan kamar-kamar yang dapat ditempati oleh beberapa penghuni di setiap kamarnya. Asrama berfungsi untuk memperlerat hubungan sosial antar sesama santri yang homogen. Dari interaksi tersebut maka terbentuklah pribadi santri yang bersifat mandiri, disiplin, dan bertanggungjawab.

Asrama merupakan tempat tinggal para santri dalam lingkungan pondok pesantren. Santri diartikan sebagai orang yang sedang menuntut ilmu di pesantren atau santri sama dengan siswa yang belajar di dalam pesantren. Para santri tinggal dalam sebuah komplek yang didalamnya ada masjid sebagai tempat ibadah dan juga sebagai tempat kegiatan pendidikan. Disekitar masjid biasanya terdapat rumah ustad sebagai pemilik dan pemimpin pesantren. Dan dari sinilah ia mengendalikan kehidupan para santri, baik dalam pendidikan maupun dalam ibadah.²⁹

Perguruan menurut KBBI adalah sekolah sebagi tempat pengajaran.³⁰ Perguruan Islam Ar Risalah adalah sekolah yang mengajarkan tentang ilmu keislaman dasar. Di perguruan Islam Ar Risalah mempunyai 2 kurikulum yaitu

²⁶ Abdul Qadir Jailani, *Peranan Ulama dan Santri* (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), hlm 8

²⁷ Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* (Jakarta: Pusat LP3ES, 1999), hlm 97

²⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

²⁹ Imam Bawani, *Segi-Segi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1987), hlm. 167.

³⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*

kurikulum pendidikan untuk tingkat SMP dan kurikulum kementerian Agama untuk tingkat MA. Maka dari itu Ar Risalah menggunakan nama Perguruan Islam bukan Pesantren karena di Perguruan Islam Ar Risalah itu memadukan 2 buah kurikulum yaitu kurikulum pendidikan dan kurikulum agama. Kurikulum yang digunakan untuk pesantren adalah menggunakan kurikulum dari kementerian agama saja.

Kehidupan adalah suatu rentang proses terjadinya perkembangan-perkembangan terhadap potensi yang ada, baik secara fisik maupun psikis menuju satu tahap tertentu. Pola perkembangan tersebut memuat proses yang berasal dari dalam individu sendiri dan terdapat dari interaksi dengan lingkungan sosial dan alamnya.³¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kehidupan berarti cara atau keadaan hidup.³² Banyak cara hidup yang terdapat dalam kehidupan manusia diantaranya cara hidup pejabat, petani, pedagang, buruh, dan termasuk juga cara hidup seorang santri. Semua kehidupan itu berbeda-beda karena berada pada kondisi dan situasi yang berbeda. Setiap kehidupan yang dilalui oleh manusia mengalami dinamika yang artinya gerak atau kekuatan yang dimiliki oleh sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup yang bersangkutan. Dengan demikian dinamika kehidupan santri merupakan perubahan yang dimiliki santri dalam hidupnya.

Dalam kehidupan berasma pasti akan terjadi interaksi antar sesama siswi, siswi dengan pengasuh, dan siswi dengan pengelola sekolah dan sebaliknya.

³¹ R. Hendro Rumpoko Perwito Utomo dan Tantrik Maiyuntari, “Kebermaknaan Hidup, Kestabilan Emosi dan Depresi” Jurnal Psikologi Indonesia : Pesona, Vol 4, No. 03, hlm 274, 2015.

³² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).

Interaksi adalah proses di mana orang-orang berkomunikasi yang saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Pada dasarnya manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain, di mana kelalukan antar individu saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki keakuan individu yang lain atau sebaliknya.³³

Beradaptasi merupakan salah satu strategi bertahan didalam sekolah yang menggunakan boarding school. Beradaptasi menurut KBBI adalah penyesuaian terhadap lingkungan, pekerjaan dan dalam sistem belajar.³⁴ Beradaptasi dalam kehidupan asrama para siswi dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Kehidupan berasrama memiliki beberapa komponen pendukung diantaranya ada pengurus asrama, ada aturan asrama, fisik bangunan asrama, dan siswi itu sendiri. Dimana dalam komponen tersebut akan menjadi suatu kesatuan yang membuat siswi itu menjadi nyaman untuk tinggal di asrama.

Berdasarkan uraian diatas, jelas kehidupan seorang siswi dipenuhi oleh kegiatan belajar dan beribadah yang tak terpisah antara satu dengan yang lainnya. Sama halnya dengan kehidupan siswi di asrama Perguruan Islam Ar Risalah. Kegiatan siswi juga sangat dipenuhi dengan berbagai kegiatan ibadah dan kegiatan agama lainnya baik yang ada di asrama maupun di sekolahnya. Biasanya kehidupan keagamaan dikalangan siswi sangat terjamin dan bisa dilihat dari perilaku sehari-hari yang membiasakan diri hidup dalam nuansa keagamaan yang kental. Akan tetapi bukan semua santri atau siswa pesantren selalu patuh

³³ Nur Rachma Permata Sary dan R. Indrianto, "Interaksi Sosial Penari Bujangganong Pada Sale Creative Community di Desa Sale Kabupaten Rembang", Artikel Mahasiswa Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2016.

³⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia daring* edisi III tahun 2012-2019 tentang Beradaptasi.

dalam menjalankan peraturan kehidupan itu. Sebab ada kalanya siswi yang nakal bahkan cenderung brutal.

F. Metode Penelitian

Selayaknya penulisan sejarah, maka dalam penulisan ini penulis tidak dapat melepaskan diri dari kaidah-kaidah tersebut. Berdasarkan metode sejarah penulisan ini dibagi atas empat tahapan yaitu : heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi (penulisan sejarah).³⁵ Tujuan penelitian sejarah ini yaitu untuk merekonstruksi aktifitas manusia pada masa lampau.³⁶

Langkah pertama, Heuristik adalah pengumpulan sumber yang terdiri dari dua yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer tertulis yang didapatkan yaitu : buku 10 tahun Ar Risalah, arsip jumlah siswi setiap tahunnya, arsip kegiatan siswi setiap tahunnya, arsip sarana prasarana, dan arsip pengasuh asrama. Sumber primer tak tertulis berhubungan langsung dengan subyek penelitian bisa berupa wawancara melalui telpon dan *WhasApp* dengan beberapa siswi: Aliya Ramadhani Hasan, Nurul Ilmi An-Najmi, Naela Khazza Andresya, Nadine Marchia Rahmanita Salim, Tri Septriani, dan Izatul Zahra. Guru: Marin Sholeha, pengasuh: Sri Andika, juru masak/ catering: Muslihatani dan Yesi Hendra Yani, dan alumni Perguruan Islam Ar Risalah : Azzma Ulya, Nabilah Siddiqiah, Syifa, Resti Ningsih, Atika Nurul Huda dan Yulanda serta melakukan studi pustaka di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya. Langkah kedua melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang diperoleh baik kritik *ekstern* yaitu untuk mencari keaslian sumber maupun kritik *intern* untuk memastikan kebenaran dari

³⁵ Louis Gottschlmlk, 1986, *Mengerti Sejarah*, ed. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press), hlm., 32.

³⁶ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm., 67.

isi data tersebut. Kritik ini berguna untuk menilai sumber yang dibutuhkan guna mengadakan penulisan sejarah.

Kemudian langkah ketiga adalah intepretasi yaitu menafsirkan sumber-sumber yang didapat pada sumber primer dan sumber sekunder. Kemudian semuanya akan dikumpulkan kembali. Fakta ini kemudian diinterpretasikan unuk kemudian dituangkan kembali menjadi penulisan sejarah deskriptif analitis.

Langkah yang terakhir adalah histeriografi yaitu penulisan secara sistematis dan kronologis. Tahapan terakhir ini adalah historiografi atau penulisan yang akan menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Penulisan ini membentuk suatu pengertian dari hasil penulisan dalam sebuah karya sejarah berbentuk skripsi.

Dalam penulisan ini penulis mendapatkan kemudahan dan kesulitan selama menjalani penelitian. Kemudahan yang didapat yaitu penulis tidak perlu menemui narasumber secara langsung untuk melakukan wawancara dan meminta data. Kesulitan yang di alami penulis tidak bisa melakukan penelitian dilapangan karena sedang mengalami pandemi virus Corona sehingga menghambat penulis untuk melakukan penelitian lapangan ke Perguruan Islam Ar Risalah. Maka dari itu penulis melakukan dan mendapatkan samua data wawancara dan arsip dari narasumber melalui via telepon ataupun *WhatsApp*.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini terdiri dari empat bab, yang secara sistemais menjelaskan tentang masalah-masalah yang terdapat adalm penelitian ini. Dalam masing-masing bab akan menggambarkan lebih jelas tentang permasalahan dan

setiap bab memiliki keterkaitan yang erat. Guna mempermudah dan tetap berada dalam koridor sistematika penulisan maka akan diuraikan bagaimana kehidupan Siswi di Perguruan Islam Ar Risalah pada tahun 2004-2019 yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber, dan sistematika penulisan. Bab I merupakan pondasi dalam penelitian ini.

Bab II merupakan bab yang menjelaskan keberadaan Perguruan Islam Ar Risalah, dalam bab ini akan dijelaskan letak geografis Perguruan Islam Ar Risalah baik berupa sejarah berdirinya Perguruan Islam Ar Risalah, visi-misi Perguruan Islam Ar Risalah, struktur organisasi, perkembangan Perguruan Ar Risalah, dan latar belakang siswi masuk ke Perguruan Islam Ar Risalah.

Bab III merupakan bab inti yang berisi tentang aktivitas kehidupan siswi di Perguruan Islam Ar Risalah dari pagi, siang, sore, malam dan di hari libur. Gaya hidup siswi di asrama Perguruan Islam Ar Risalah, interaksi siswi terhadap pengasuh, pengelola dan masyarakat, strategi siswi bertahan di asrama Perguruan Islam Ar Risalah dan profil guru, juru masak/ catering, santri dan alumni di Perguruan Ar Risalah.

Bab IV merupakan bagian penutup dan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan sekaligus jawaban dari pertanyaan penelitian yang digarisbawahi dalam rumusan masalah.